BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan semua badan usaha diharuskan melakukan perbaikan pada bidang-bidang terkait agar tetap bertahan di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang tetap berdaya saing tinggi. Persaingan dunia bisnis ini tidak hanya dari pasar dalam negeri saja, akan tetapi juga berasal dari pasar luar negeri. Kondisi persaingan ini mengharuskan badan usaha meningkatkan strategi usaha atau bisnis mereka agar tetap bertahan dan berkembang dalam persaingan yang ketat ini. Dalam masa krisis ekonomi yang sedang terjadi saat ini, pemerintah melakukan berbagai cara untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia agar tetap mampu berdaya saing dan tetap berdiri kokoh menghadapi krisis ekonomi saat ini. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan melalui tiga pilar utama penggerak perekonomian di Indonesia, diantaranya adalah Badan usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Koperasi.

Sebagai salah satu dari tiga pilar penggerak perekonomian di Indonesia, koperasi memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam peningkatan pemasukan bagi Negara Indonesia. Koperasi didirikan atas dasar kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan anggota-anggota yang bekerja sama untuk memajukan kepentingan ekonomi bersama dan

memberikan pelayanan atas asas kekeluargaan. Koperasi senantiasa mengakar pada kelompok masyarakat Indonesia terutama lapisan bawah, sehingga keberadaan koperasi sendiri sangat membantu pemerintah dalam mewujudkan pemerataan perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum dari koperasi itu sendiri, yang tertuang di dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Koperasi ikut berperan positif dalam pembangunan perekonomian di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi berperan secara aktif dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan dari pembentukan koperasi sendiri adalah sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi nasional secara menyeluruh dan merata, karena koperasi sendiri dibangun berdasarkan peran serta dari seluruh anggota yang ikut serta untuk bergabung dalam menanamkan modal usaha dari anggota berupa iuran wajib dan sukarela dengan tujuan untuk membantu membangun usaha para anggota dengan memberikan pelayanan atas asas kekeluargaan. Koperasi juga merupakan bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia. Sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 33 Ayat (4) UUD 1945.

Koperasi sendiri terdiri atas banyak golongannya, salah satu diantaranya adalah koperasi kredit atau simpan pinjam. Koperasi ini

merupakan koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari anggotanya yang kemudian hari dapat dipinjam kembali oleh anggotanya yang sedang membutuhkan modal untuk usahanya. Koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi juga memiliki tujuan untuk mendidik dan mengajarkan anggotanya untuk bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindarkan mereka dari rentenir karena telah meminjam sejumlah uang untuk modal usahanya.

Koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi merupakan salah satu jenis koperasi yang dikembangkan oleh pemerintah. Koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi sendiri diartikan sebagai koperasi yang kegiatan usahanya menghimpun serta menyalurkan dana yang diperoleh kepada anggotanya dengan bunga yang relatif rendah. Kegiatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi yang berlaku sebagai pihak perantara dana ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya bagi tingkat menengah ke bawah. Koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan koperasi lainnya, diantaranya adalah kepemilikan oleh anggota, modal usaha dihimpun dari anggota koperasi, setiap tahun koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi diwajibkan menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan sebagainya.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan forum tertinggi sebuah koperasi serta sebagai wujud komitmen tanggung jawab pengurus dan

pengawas kepada anggota. Pelaksanaan RAT juga sebagai bukti kepada anggota bahwa Koperasi tetap eksis dan mampu beradaptasi di tengah pandemi Covid-19. Hal itu diungkapkan Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, pada acara Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Tahun Buku 2020, secara daring, Kamis (28/1). Meskipun demikian, Teten memahami bahwa kondisi ekonomi global termasuk perekonomian Indonesia, terkontraksi akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei KemenKop UKM pada Juli 2020, turbulensi ekonomi tersebut juga memberikan dampak bagi koperasi. Tiga kelompok usaha koperasi paling terdampak pandemi masing-masing Koperasi Simpan Pinjam (41%), Koperasi Konsumen (40%), dan Koperasi Produsen (10%). Permasalahan utama yang dihadapi koperasi di masa pandemi Covid-19 adalah permodalan (47%), penjualan menurun (35%), dan produksi terhambat (8%). Sumber (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021:01).

Dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini, penting bagi pihak koperasi melakukan penilaian kesehatan untuk mengetahui kondisi dan kinerja koperasi yang dibina. Penilaian kesehatan ini sangat bermanfaat untuk koperasi terutama koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi yang memang sangat terdampak akibat pandemi Covid-19.

Analisa kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah koperasi tersebut dalam keadaan baik atau tidak, sebagai tolak ukur bahwa

koperasi tersebut dalam keadaan sehat, kurang sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus. Penilaian kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan menggunakan rasio-rasio yang terdapat pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi meliputi 7 aspek, diantaranya adalah: Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, Aspek Jati Diri Koperasi. (Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM 2016).

Unit Simpan Pinjam merupakan salah satu usaha yang didirikan oleh Koperasi Unit Desa Sumber Rejeki yang terletak di Mojoagung Jombang. Unit usaha simpan pinjam ini didirikan pada tahun 2007 dengan tujuan untuk membantu anggota dalam mengatasi masalah permodalan usaha. Unit Simpan Pinjam KUD Sumber Rejeki Mojoagung telah merekrut banyak anggota sejak awal berdirinya hingga sekarang. Unit Simpan Pinjam KUD Sumber Rejeki Mojoagung sendiri merupakan salah satu Unit Simpan Pinjam terbaik di Jombang berdasarkan Dinas Koperasi dan UKM Jombang.

Latar belakang peneliti melakukan penelitian pada USP KUD Sumber Rejeki Mojoangung di Jombang adalah berdasarkan kondisi adanya pandemi Covid-19 saat ini, koperasi mengalami penurunan dalam mengelola kinerja keuangan dan juga organisasinya. Salah satu masalah yang dihadapi adalah mengenai pembayaran hutang atau kredit pinjaman kepada nasabah atau anggota. Pada masa pandemi banyak dari anggota koperasi yang meminjam modal untuk usahanya, akan tetapi banyak dari mereka yang kesulitan untuk membayarkan kredit pinjamannya karena penurunan tingkat penghasilan atas usahanya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsa Bella Larasati, Mujino, dan Agus Dwi Cahya 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa “Sejahtera” di Yogyakarta berdasarkan Peraturan Deputi Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil kesehatan koperasi berdasarkan analisis dari 7 aspek, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, yang dihasilkan oleh Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” di Yogyakarta menunjukkan hasil cukup sehat dengan hasil rata-rata total skor 67,84%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Naves Navila yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi An-Nisa' II Kota Malang pada periode 2015 - 2017 berdasarkan Peraturan Deputi Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi An-Nisa' II Kota Malang periode 2015-2017 mendapatkan predikat “Cukup Sehat”, dengan perolehan skor sebesar 69,25 pada tahun 2015, tahun 2016 memperoleh skor 70,75, dan pada tahun 2017 memperoleh skor sebesar 69,50.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai tingkat kesehatan USP KUD Sumber Rejeki Mojoagung di Jombang. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi di Masa Pandemi (Studi Pada USP KUD Sumber Rejeki Mojoagung).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam KUD Sumber Rejeki Mojoagung di masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam KUD Sumber Rejeki Mojoangung di masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dari hasil yang diperoleh. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan penilaian tingkat kesehatan di bidang koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan akademisi untuk menambah pengetahuan dan sumber referensi penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan koperasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat kontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi khususnya koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Koperasi

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi koperasi untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi berdasarkan variabel-variabel yang

diteliti sesuai dengan Peraturan Deputi Koperasi dan UKM RI Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi kemudian hari.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur yang berguna saat akan mencari bantuan tambahan modal usaha. Dengan penelitian ini masyarakat dapat melihat jika koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam yang dituju benar-benar sehat.